

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan teknik *bladder training* pada pasien stroke di Bangsal Wijaya Kusuma dilakukan selama 45 menit, dengan cara mengeklem selang kateter dengan penjepit klem selama 3-4 jam sesuai dengan respon pasien bisa merasakan sensasi berkemih atau belum, apabila pasien sudah bisa merasakan sensasi berkemih selang kateter dilepas.
2. Gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan eliminasi urin pada proses keperawatan memberikan hasil yang berbeda. Hasil yang didapatkan perbedaan dari kedua pasien tersebut adalah dari pengkajian kedua pasien Ny. M dan Tn. M berbeda jenis kelamin, umur, kebiasaan sehari-hari di rumah, intake cairan masuk, kedua pasien memiliki masalah keperawatan sama yaitu gangguan eliminasi urin, terpasang selang kateter sudah 7 hari, saat itu pasien sudah mobilisasi, dan diindikasikan boleh pulang, rencana keperawatan sama yaitu dilakukan tindakan *bladder training*, pelaksanaan sama yaitu dilakukan tindakan *bladder training*.
3. Berdasarkan hasil studi kasus pada kedua pasien stroke dengan diagnosa keperawatan gangguan eliminasi urin di Bangsal Wijaya Kusuma RSUD Wates adalah tercapai dengan kriteria pasien bisa merasakan sensasi berkemih, yang berbeda hanya pada respon waktu, Pasien pertama dapat merasakan sensasi berkemih pada pola ke tiga,

sedangkan pasien kedua bisa merasakan sensasi berkemih pada pola ke dua, selama di klem dan klem dilepas kedua pasien tidak merasakan sakit, pada saat di lepas kateter kedua pasien tersebut merasakan sedikit sakit. Hasil setelah dilepas kateter pasien bisa Buang Air Kecil Sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pelaksanaan *bladder training* pada pasien stroke di Bangsal Wijaya Kusuma RSUD Wates, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Kepada rumah sakit diharapkan menerbitkan SOP yang baru sebagai acuan dalam melakukan tindakan teknik *bladder training*

### 2. Bagi Perawat di Bangsal Wijaya Kusuma

Bagi Perawat untuk mengoptimalkan tindakan *bladder training*, melakukan tindakan *bladder training* sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang sudah ada untuk membantu pasien dalam memandirikan berkemih.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai penelitian tentang penerapan teknik *bladder training* pada pasien dengan gangguan eliminasi urin.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lebih memperhatikan lagi tahapan dalam melakukan tindakan *bladder training*, pengeklem an selang kateter disesuaikan dengan berat badan pasien, sampai pasien bisa merasakan sensasi berkemih kurang lebih 3-4 jam selang di klem apabila sudah bisa merasakan sensasi berkemih, selang kateter dilepas.